

BAB III

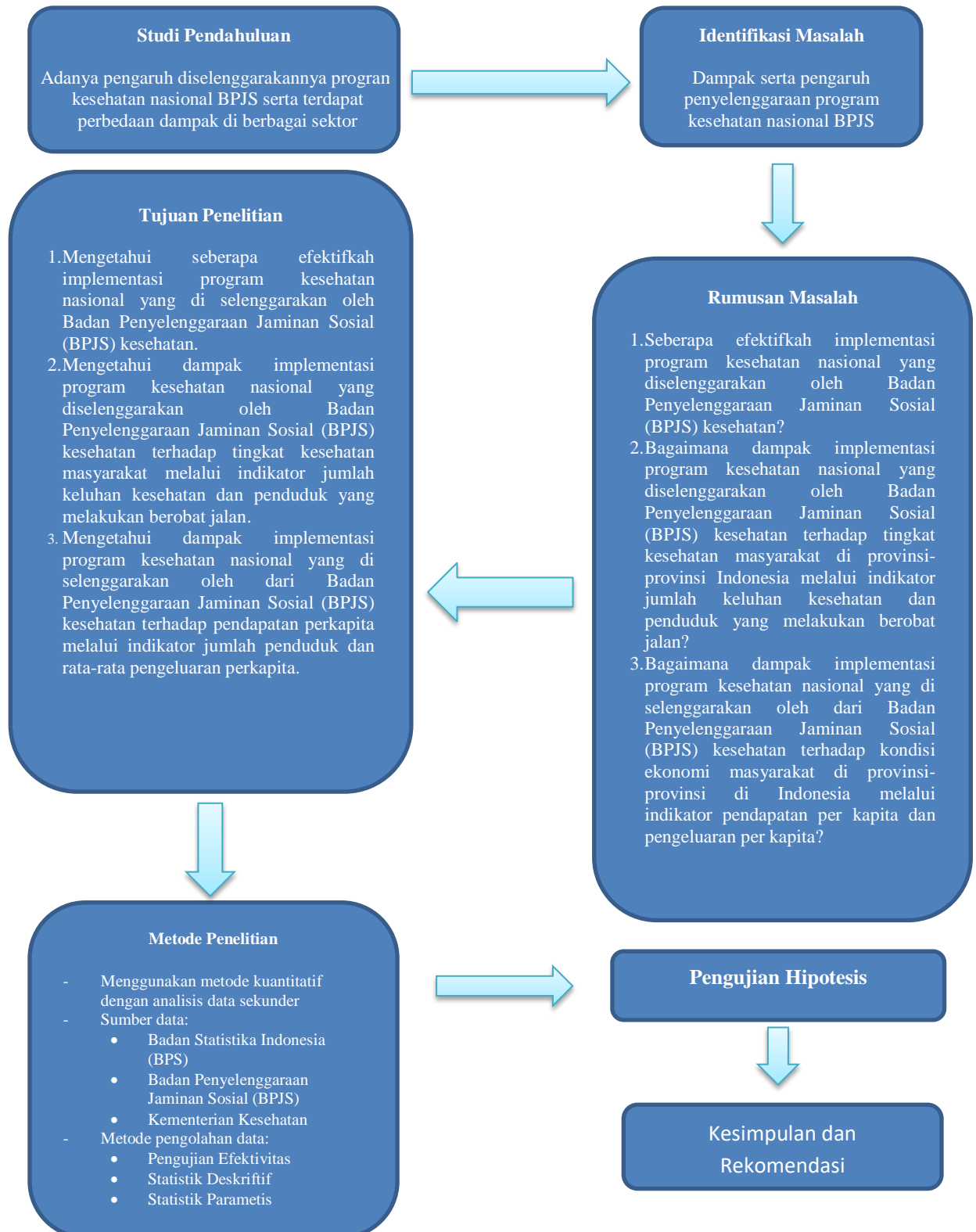
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. **Dengan menggunakan data sekunder.** Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. (Hasan, 2002: 58). Penelitian ini merupakan penelitian pengukuran efektivitas dan penelitian yang bersifat komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2009-2013 dan tahun 2015-2019.

3.2 Desain Penelitian

Penentuan Objek penelitian merupakan media penting yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian dan asumsi yang akan diprediksikan dari hasil penelitian tersebut. Proses penentuan tersebut tak terlepas dari di rumuskannya desain penelitian oleh peneliti. Desain penelitian menggambarkan tahapan yang dilakukan peneliti dalam penentuan tema penelitian hingga hasil yang diasumsikan. Adapun di bawah ini merupakan skema tentang langkah – langkah yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

Sesuai dengan topik penelitian yaitu efektivitas implementasian program Badan Jaminan Sosial (BPJS) serta dampaknya terhadap terhadap tingkat kesehatan dan ekonomi masyarakat, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya sehingga dapat melihat pengaruh dari program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS). Penelitian efektivitas terdapat beberapa variabel yang dirumuskan, yaitu:

1. Kepesertaan, yaitu jumlah peserta yang mengikuti program kesehatan nasional Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS)
2. Alokasi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, yaitu jumlah pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk keperluan di bidang kesehatan.
3. Subsidi BPJS, yaitu bantuan pemerintah untuk menunjang pelaksanaan program kesehatan nasional Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) seperti pembayaran iuran masyarakat berpenghasilan rendah.

4. Fasilitas kesehatan, yaitu pencapaian pemerataan dan peningkatan fasilitas penunjang pelayanan kesehatan.

Sedangkan dalam penelitian kuantitatif komparatif penelitian ini membandingkan dua variabel yaitu variabel kesehatan masyarakat yang dilihat dari indikator keluhan kesehatan, rata-rata lama sakit dan penduduk berobat jalan. Dan variabel ekonomi masyarakat yang dilihat dari indikator pendapatan perkapita dan rata-rata pengeluaran perkapita.

3.3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Masri S. (2003), memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Adapun operasional variabel dari penelitian ini tersaji di bawah ini :

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan
1.	Kepesertaan	Banyaknya penduduk yang mengikuti program BPJS Kesehatan	Jiwa
2.	Alokasi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan	Total alokasi anggaran pemerintah yang dialokasikan di untuk menunjang keperluan bidang kesehatan	Juta Rupiah/Tahun
3.	Subsidi BPJS	Anggaran alokasi bidang kesehatan yang diperuntukan untuk pembayaran peserta	Persen (%)

		BPJS tanggungan pemerintah	
4.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama dan rujukan tingkat lanjut yang bekerjasama dengan BPJS	Unit
5.	Keluhan Kesehatan	Presentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan sebulan terakhir	Persen (%)
6.	Penduduk Berobat Jalan	Presentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat jalan dalam sebulan terakhir	Persen (%)
7.	Pendapatan Perkapita	Besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah	Ribu rupiah per orang per tahun
8.	Pengeluaran Perkapita	Besarnya Pengeluaran rata-rata penduduk disuatu daerah	Rupiah per orang per bulan

Tabel 3.1 OperaSional Variabel

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah diolah sebelumnya oleh pihak lain dalam suatu lembaga atau instansi tertentu, data tersebut bisa diperoleh melalui beberapa sumber seperti arsip, laporan tahunan, jurnal dan lain sebagainya yang bersifat resmi.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti merupakan perolehan data pada negara masing-masing yang diteliti dalam periode tahun 2014-2018. Berikut sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sumber data: Badan Statistika Indonesia (BPS) melalui publikasi buku Statistika Indonesia, Statistika Kesejahteraan Rakyat, Profil Kesehatan Indonesia. Data yang diperoleh adalah pendapatan perkapita, keluhan kesehatan, kasus penyakit,

penduduk berobat jalan, penduduk kepemilikan jaminan kesehatan, jumlah penduduk, beban ketergantungan, rata-rata upah dan jumlah jam kerja.

- b. Sumber data: Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) melalui laporan keuangan, laporan audit dan publikasi lainnya. Data yang diperoleh yaitu kepesertaan, dan keuangan BPJS.
- c. Sumber data: Kementerian Kesehatan, melalui laporan realisasi dan keuangan, DIPA dan Publikasi lainnya. Data yang diperoleh adalah alokasi anggaran kesehatan, subsidi BPJS dan fasilitas kesehatan.

3.5 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis efektivitas dan statistika. Ada dua macam statistika yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yakni statistik deskriptif dan statistik parametris.

3.5.1. Analisis Efektivitas

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Menurut Sondang P. dalam Fury (2012:5) berpendapat bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana-prasarana, dan jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Salim dan Woodward dalam Prijono (1992:17). Menurut mereka, *effectiveness* atau efektivitas merupakan tercapainya

tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Dengan demikian ukuran ke efektifan suatu program dinilai dari pendapat atau persepsi dari tingkat kepuasan dari masyarakat yang telah menerima pelayanan kesehatan. Untuk menganalisis efektivitas program BPJS Kesehatan, menurut Subagyo dalam Ida (2011:5) di pergunakan rumus efektivitas sebagai berikut :

Efektivitas Program :

Keterangan :

Realisasi : Jumlah targer sasaran kepesertaan, alokasi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, subsidi BPJS dan fasilitas kesehatan yang telah terlaksanakan oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS)

Target : Seluruh target sasaran kepesertaan, alokasi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, subsidi BPJS dan fasilitas kesehatan yang diharapkan dari diselenggarakannya Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS)

Setelah mendapatkan tingkat efektivitas dari masing-masing variabel, selanjutnya dilakukan pengklasifikasian tingkat efektivitas sesuai dengan kriteria Litbang Depdagri (1991).

Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat Efektivitas

NO	Presentase	Kriteria
1.	90%-100%	Sangat Efektif
2.	80%-89%	Efektif
3.	60%-79%	Kurang Efektif
4.	40%-59%	Tidak Efektif

5.	Kurang dari 40%	Sangat Tidak Efektif
----	-----------------	----------------------

3.5.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono: 2015).

Dengan statistika deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan frekuensi dan persentase, sehingga dapat menggambarkan bagaimana kondisi dari kesehatan masyarakat serta pendapatan perkapita saat ini setiap provinsi di Indonesia.

3.5.3. Statistik Parametris

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono: 2015).

3.5.3.1. Uji Beda Independentt-test (Uji t)

Teknik pengolahan data dilakukan dengan Uji beda *Independent t-test* (Uji t). *Independent t-test* merupakan uji beda dua sampel data berpasangan. Adapun rumusnya, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S^2}{N1} + \frac{S^2}{N2}}}$$

$$S^2 = \frac{\sum X1^2 - \frac{(\sum X1)^2}{N1} + \sum X2^2 - \frac{(\sum X2)^2}{N2}}{N1 + N2 - 2}$$

Keterangan:

t = Nilai t

X_1 = Rata-rata data pertama

X_2 = Rata-rata data kedua

S^2 = Estimasi perbedaan kelompok

N_1 = Banyaknya sampel pengukuran data pertama

N_2 = Banyaknya sampel pengukuran data kedua

Dengan teknik analisis statistik uji beda tersebut, maka akan dapat menjawab apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel dari tingkat kesehatan masyarakat dan variabel dari ekonomi masyarakat antara sebelum diselenggarakannya program kesehatan nasional Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) dan setelah diselenggarakannya program kesehatan nasional Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) serta perbedaan setiap tahunnya.

➤ Dampak Program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Terhadap Kesehatan Masyarakat

Untuk mengetahui dampak dari adanya program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) pada kesehatan masyarakat melalui indikator keluhan kesehatan, rata-rata lama sakit dan penduduk berobat jalan akankah berdampak signifikan dari sebelum diselenggarakannya program BPJS sehingga model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah setelah program BPJS diselenggarakan berdampak signifikan dari sebelum diselenggarakannya program

tersebut. Melalui indikator keluhan kesehatan, rata-rata lama sakit dan penduduk berobat jalan maka modelnya adalah sebagai berikut:

1. Keluhan Kesehatan

$$Y_i = \alpha + \beta X_{1i} + \beta X_{2i}$$

Dimana :

Y_i : Keluhan Kesehatan

X_1 : Sebelum diselenggarakannya program kesehatan nasional BPJS tahun 2009-2013

X_2 : Setelah diselenggarakannya program kesehatan nasional BPJS tahun 2015-2019

i : 33 Provinsi di Indonesia

Maka Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$: tidak ada perbedaan signifikan jumlah keluhan kesehatan di 33 provinsi.

$H_1 = |t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$: ada perubahan signifikan jumlah keluhan kesehatan di 33 provinsi.

2. Rata-rata Lama Sakit

$$Y_i = \alpha + \beta X_{1i} + \beta X_{2i}$$

Dimana :

Y_i : Rata-Rata Lama Sakit

X_1 : Sebelum diselenggarakannya program kesehatan nasional BPJS tahun 2009-2013

X_2 : Setelah diselenggarakannya program kesehatan nasional BPJS tahun 2015-2019

I : 33 Provinsi di Indonesia

Maka Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$: tidak ada perbedaan signifikan jumlah rata-rata lama sakit di 33 provinsi.

$H_1 = |t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$: ada perubahan signifikan jumlah rata-rata lama sakit di 33 provinsi.

3. Penduduk Berobat Jalan

$$Y_i = \alpha + \beta X_{1i} + \beta X_{2i}$$

Dimana :

Y_i : Penduduk Berobat Jalan

X_1 : Sebelum diselenggarakannya program kesehatan nasional BPJS tahun 2009-2013

X_2 : Setelah diselenggarakannya program kesehatan nasional BPJS tahun 2015-2019

i : 33 Provinsi di Indonesia

Maka Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$: tidak ada perbedaan signifikan jumlah penduduk berobat jalan di 33 provinsi.

$H_1 = |t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$: ada perubahan signifikan jumlah penduduk berobat jalan di 33 provinsi.

➤ Dampak Program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Terhadap Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui dampak dari adanya program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) pada ekonomi masyarakat melalui indikator PDRB perkapita, gini rasio dan pengeluaran perkapita, akankah berdampak signifikan dari sebelum diselenggarakannya program BPJS sehingga model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah setelah program BPJS diselenggarakan berdampak signifikan dari sebelum diselenggarakannya program tersebut. Melalui indikator keluhan kesehatan, rata-rata lama sakit dan penduduk berobat jalan maka modelnya adalah sebagai berikut:

1. PDRB Per Kapita

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i}$$

Dimana :

Y_i : PDRB Per Kapita

X_1 : Sebelum diselenggarakannya program kesehatan nasional BPJS tahun 2009-2013

X_2 : Setelah diselenggarakannya program kesehatan nasional BPJS tahun 2015-2019

i : 33 Provinsi di Indonesia

Maka Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$: tidak ada perbedaan signifikan jumlah pendapatan per kapita di 33 provinsi.

$H_1 = |t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$: ada perbedaan signifikan dari jumlah pendapatan per kapita di 33 provinsi.

3. Pengeluaran Per Kapita

$$Y_i = \alpha + \beta X_{1i} + \beta X_{2i}$$

Dimana :

Y_i : Pengeluaran Per Kapita

X_1 : Sebelum diselenggarakannya program kesehatan nasional BPJS tahun 2009-2013

X_2 : Setelah diselenggarakannya program kesehatan nasional BPJS tahun 2015-2019

i : 33 Provinsi di Indonesia

Maka Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$: tidak ada perbedaan signifikan jumlah pengeluaran per kapita di seluruh provinsi.

$H_1 = |t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$: ada perbedaan signifikan dari jumlah pengeluaran per kapita di seluruh provinsi.

3.5.3.1. Teknik Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono (2010)

untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Kemudian hasil dari r_{xy} dibandingkan dengan harga kritis product moment (r tabel), apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid.

3.5.3.2. Teknik Pengujian Reliabilitas

Arikunto (2006: 154) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- ri = Reliabilitas instrumen
- n = Jumlah butir pertanyaan
- si² = Varians butir
- st² = Varians total

Menurut Santoso (2001: 280) nilai reliabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas (*r* hitung) dengan *r* tabel sebagai berikut:

- Apabila nilai *r* hitung > *r* tabel, dengan *df*=*n*-2, pada *level confidence* 95% ($\alpha=0,05$), maka instrumen tersebut dianggap reliabel.
- Apabila nilai *r* hitung < *r* tabel, dengan *df*=*n*-2, pada *level confidence* 95% ($\alpha=0,05$), maka data tersebut dianggap tidak reliabel